

ANALYZING THE TRANSLATION SKILLS OF ISLAMIC TERMINOLOGIES AMONG PESANTREN-BASED UNIVERSITY STUDENTS

Sania Fauziah Hanum
42.2021.1.3.8061

ABSTRACT

This study carries significant value as it connects language education with the precise translation of religious terms, particularly Islamic terminology. In academic environments where English serves as the medium for delivering religious content, it becomes essential that translations accurately convey the original meanings. By focusing on students from *pesantren*-based institutions—who are equipped with both strong language skills and religious knowledge—this research highlights how their translation decisions demonstrate their grasp of both linguistic and spiritual concepts. The results of this study not only enhance translation practices in educational contexts but also enrich broader discussions about cross-cultural and multilingual understanding in the realm of Islamic studies.

The findings reveal that pure borrowing is the most commonly employed translation technique, appearing in 195 out of 302 analysed data points (64,6%). It is most dominant in epistemological concepts (96%), followed by practical application (57,9%), and spiritual concepts (35,8%). Other identified techniques include established equivalent (19,2%), adaptation (5,6%), naturalized borrowing (4,6%), reduction (4,0%), amplification (1,3%), and particularization (0,7%).

Regarding accuracy, the study finds that 389 out of 600 translations (64,8%) are classified as accurate, with an overall accuracy score of 2,6. The epistemological category has the highest accuracy, with 189 accurate translations and an accuracy score of 2,9. This study concludes that pure borrowing is the most frequently used technique in producing accurate translations, as many Islamic terms retain their meaning more effectively without modification.

Keywords: Accuracy, Islamic terminology, *Pesantren*-based, translation techniques.

ANALYZING THE TRANSLATION SKILLS OF ISLAMIC TERMINOLOGIES AMONG PESANTREN-BASED UNIVERSITY STUDENTS

Sania Fauziah Hanum
42.2021.1.3.8061

ABSTRACT

Penelitian ini memiliki nilai yang penting karena menghubungkan pendidikan bahasa dengan penerjemahan istilah keagamaan yang tepat, khususnya terminologi Islam. Dalam lingkungan akademik di mana bahasa Inggris digunakan untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan, sangat penting bagi hasil terjemahan untuk tetap setia pada makna aslinya. Dengan berfokus pada mahasiswa berbasis pesantren—yang memiliki kemampuan bahasa dan pemahaman keagamaan yang kuat—penelitian ini menunjukkan bagaimana pilihan penerjemahan mereka mencerminkan pemahaman terhadap konsep kebahasaan dan spiritual. Temuan dari penelitian ini tidak hanya memperkaya praktik penerjemahan di lingkungan pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap diskusi yang lebih luas tentang pemahaman lintas budaya dan multibahasa dalam studi keislaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pure borrowing adalah teknik penerjemahan yang paling umum digunakan, muncul dalam 195 dari 302 data yang dianalisis (64,6%). Teknik ini paling dominan ditemukan dalam konsep epistemologis (96%), diikuti oleh penerapan praktis (57,9%) dan konsep spiritual (35,8%). Teknik lain yang ditemukan meliputi established equivalent (19,2%), adaptation (5,6%), naturalized borrowing (4,6%), reduction (4,0%), amplification (1,3%), dan particularization (0,7%). Dari segi keakuratan, penelitian ini menemukan bahwa 389 dari 600 data terjemahan (64,8%) dikategorikan sebagai akurat, dengan skor akurasi keseluruhan sebesar 2,6. Konsep epistemologis memiliki tingkat akurasi tertinggi dengan 189 terjemahan akurat dan skor akurasi 2,9. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pure borrowing adalah teknik yang paling sering digunakan dalam terjemahan yang akurat, karena banyak istilah Islam yang lebih baik mempertahankan maknanya tanpa modifikasi.

Kata Kunci: Berbasis Pesantren, keakuratan, terminologi Islam, teknik penerjemahan.